

Respons Dinamis NPF terhadap Guncangan FDR, BOPO, Inflasi, dan BI Rate

Melani Rahmawati , Eva Misfah Bayuni*, Mohamad Andri Ibrahim

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

melraaa134@gmail.com, evambayuni@gmail.com, Mohamad Andri Ibrahim

Abstract. The development of the Islamic banking industry in Indonesia has shown significant growth, but still faces challenges, one of which is related to Non-Performing Financing (NPF). Bank Bukopin Syariah experienced a fairly high spike in NPF in the 2016-2023 period, with a peak in 2020 of 4.95%, approaching the maximum limit of 5% set by Bank Indonesia. This study aims to analyze the effect of the variables Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Inflation, and BI-Rate on NPF at Bank Bukopin Syariah. This study uses a quantitative approach with time series data analysis and the Vector Autoregression/Vector Error Correction Model (VAR/VECM) model. The results of the study show that in the short term only the Bi-rate variable is significant to NPF, namely at lag 2. While FDR, BOPO, and inflation show insignificant results. In the long term, FDR, BOPO and Inflation show significant results on NPF. While the Bi-rate variable shows insignificant results in the long term. The NPF response to various shocks shows signals indicating that the NPF is highly influenced by a combination of various internal and external factors that can change over time. The variables that have a significant influence on the NPF in the long term are the BI Rate, and Inflation which have a greater and more stable influence, while the FDR shows a limited influence.

Keywords: *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.*

Abstrak. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan, salah satunya terkait Non-Performing Financing (NPF). Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi NPF yang cukup tinggi pada periode 2016-2023, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,95%, mendekati batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan BI-Rate terhadap NPF di Bank Bukopin Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data time series dan model Vector Autoregression/Vector Error Correction Model (VAR/VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek hanya variabel Bi-rate yang signifikan terhadap NPF yaitu pada lag 2. Sedangkan FDR, BOPO, dan inflasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dalam jangka Panjang FDR, BOPO dan Inflasi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel Bi -rate menunjukkan hasil yang tidak signifikan dalam jangka panjang. Respon NPF terhadap guncangan berbagai variabel menunjukkan fluktuasi yang menunjukkan bahwa NPF sangat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat berubah seiring waktu. Variabel yang cukup besar mempengaruhi NPF dalam jangka panjang secara berurutan adalah BI Rate, dan Inflasi yang memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih stabil, sementara FDR menunjukkan pengaruh yang terbatas.

Kata Kunci: *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.*

A. Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat perbankan syariah global. Namun, meskipun mengalami pertumbuhan, perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan risiko pembiayaan, yang tercermin dari rasio Non-Performing Financing (NPF). NPF menjadi salah satu indikator kinerja utama yang mencerminkan kualitas aset perbankan dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan (Ascarya & Yumanita, 2009).

Secara fundamental, perbankan syariah mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam operasionalnya. Salah satu ciri khas utama adalah larangan terhadap bunga (riba) dan praktik keuangan yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti spekulasi yang berlebihan dan investasi dalam sektor yang dianggap haram. (Hidayat et al., 2023)

Meskipun mengalami pertumbuhan yang cepat dan menarik perhatian banyak pihak, bank syariah masih menghadapi sejumlah permasalahan dan tantangan yang kompleks. Dalam sektor perbankan syariah, laporan OJK awal 2024 menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Rp 11.751 triliun, naik dari Rp 11.596 triliun bulan sebelumnya. Secara tahunan, NPF juga meningkat dari Rp 11.625 triliun pada Januari 2023. Kenaikan ini menandakan perlunya perbaikan dalam manajemen risiko dan strategi pembiayaan untuk menjaga kesehatan sektor perbankan syariah di Indonesia. (Setyowati, 2019)

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi pembiayaan produktif, sehingga memengaruhi risiko pembiayaan. BOPO, sebagai indikator efisiensi operasional, juga memiliki hubungan erat dengan tingkat NPF, karena inefisiensi operasional dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi dan BI-Rate memengaruhi kondisi ekonomi makro yang berdampak pada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembiayaan (Somantri & Sukmana, 2020).

Indikator penting dalam mengukur proporsi pembiayaan bermasalah adalah Non-Performing Finance (NPF). NPF penting untuk menilai kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional di tengah berbagai tantangan (Somantri & Sukmana, 2020)

Bank Bukopin Syariah, sebagai salah satu pelaku industri perbankan syariah di Indonesia, juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan data periode 2016–2023, NPF di Bank Bukopin Syariah menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncaknya pada tahun 2020 mencapai 4,95%, mendekati ambang batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko pembiayaan yang perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan bank. Beberapa faktor yang memengaruhi NPF meliputi faktor internal seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan BI-Rate (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Permasalahan yang mengakibatkan kenaikan atau tingginya angka Non Performing Financing (NPF) pada bank ini, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) ini diantaranya adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Eka Putri, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel FDR, BOPO, inflasi, dan BI-Rate terhadap NPF di Bank Bukopin Syariah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data time series. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana NPF merespons guncangan dari masing-masing variabel menggunakan metode Vector Autoregression/Vector Error Correction Model (VAR/VECM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan dinamis antarvariabel, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengidentifikasi pola respon variabel terhadap guncangan (shock) dari variabel lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengelolaan risiko pembiayaan di perbankan syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi

bagi manajemen Bank Bukopin Syariah dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko pembiayaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga relevan bagi regulator dan pemangku kebijakan dalam menyusun regulasi yang mendukung stabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.

B. Metode

Peneliti Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data *time series* untuk menganalisis pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan BI-Rate terhadap Non-Performing Financing (NPF) di Bank Bukopin Syariah selama periode 2016–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Bukopin Syariah, publikasi Bank Indonesia, serta data inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi hubungan dinamis antara variabel-variabel yang diteliti, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendekatan yang digunakan adalah *Vector Autoregression (VAR)* dan *Vector Error Correction Model (VECM)*, yang memungkinkan analisis hubungan kausal antarvariabel tanpa menentukan variabel independen dan dependen secara spesifik.

Langkah awal dalam analisis *time series* adalah melakukan uji stasioneritas data menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua variabel dalam model bersifat stasioner, karena data non-stasioner dapat menyebabkan hasil estimasi yang bias.

Setelah data stasioner, dilakukan pemilihan lag optimal menggunakan kriteria informasi seperti Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Criterion (SC). Pemilihan lag yang tepat sangat penting untuk memastikan model VAR/VECM memberikan hasil yang akurat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel. Hasil uji ini membantu memahami dinamika hubungan antarvariabel, terutama untuk menjelaskan bagaimana variabel FDR, BOPO, inflasi, dan BI-Rate memengaruhi NPF.

Model VAR digunakan untuk menganalisis hubungan dinamis dalam jangka pendek, sementara model VECM digunakan jika ditemukan hubungan kointegrasi antarvariabel, yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang. Model ini membantu mengidentifikasi pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap NPF dalam berbagai horizon waktu. Analisis IRF dilakukan untuk memeriksa bagaimana NPF merespons guncangan (*shock*) dari masing-masing variabel, baik dalam jangka pendek maupun panjang. IRF membantu memvisualisasikan pola respons variabel terhadap guncangan dalam beberapa periode ke depan.

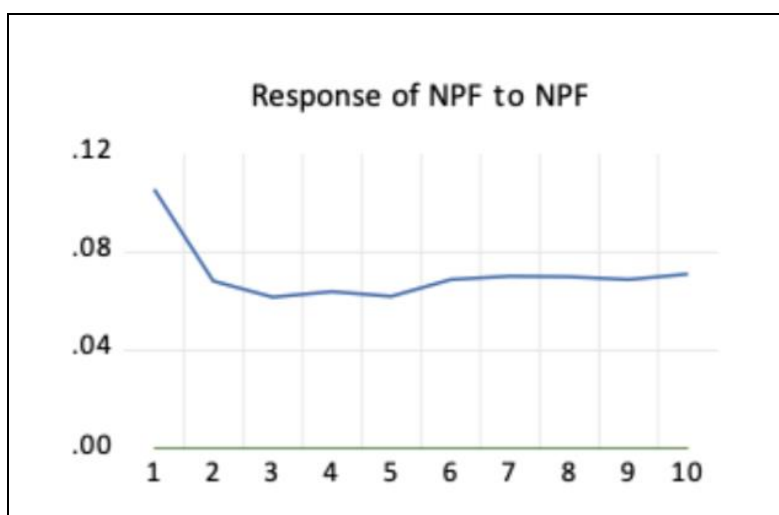
Analisis ini digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel terhadap variabilitas NPF. Hasilnya menunjukkan sejauh mana setiap variabel memengaruhi perubahan NPF dari waktu ke waktu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ekonometrika, seperti EViews, untuk mempermudah proses estimasi dan analisis hasil. Hasil pengolahan data berupa tabel, grafik, dan interpretasi statistik yang mendalam digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPF di Bank Bukopin Syariah, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengelolaan risiko pembiayaan yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis IRF digunakan untuk menjelaskan dampak dari guncangan (*shock*) pada satu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis ini tidak hanya mencakup periode jangka pendek, tetapi juga mampu mengevaluasi pengaruh hingga beberapa horizon ke depan, sehingga memberikan informasi untuk jangka panjang. Melalui analisis ini, dapat diamati dinamika respon jangka panjang dari setiap variabel terhadap guncangan sebesar satu standar error pada setiap persamaan. Sumbu horizontal pada grafik menunjukkan periode waktu (dalam tahun), sedangkan sumbu vertikal merepresentasikan nilai respon dalam persentase. Adapun hasil IRF (*Impuls Response Function*) yang disajikan dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut:

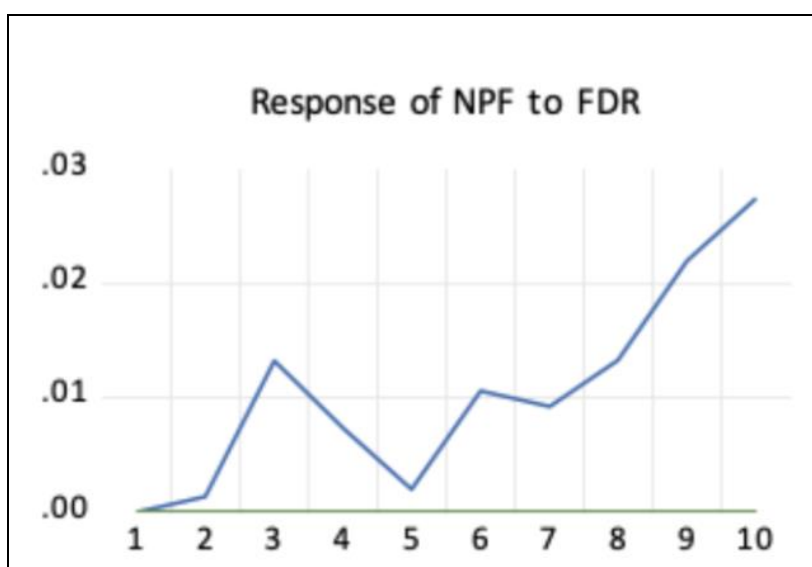
Respon Non-Performing Financing terhadap Non-Performing Financing



Gambar 1. Analisis IRF Respon NPF terhadap NPF

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa hasil respon NPF terhadap guncangan NPF itu sendiri menunjukkan pola fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Namun pada periode pertama hingga sepuluh respons terus bersifat positif, yang ditunjukkan oleh grafik IRF berada di atas garis keseimbangan.

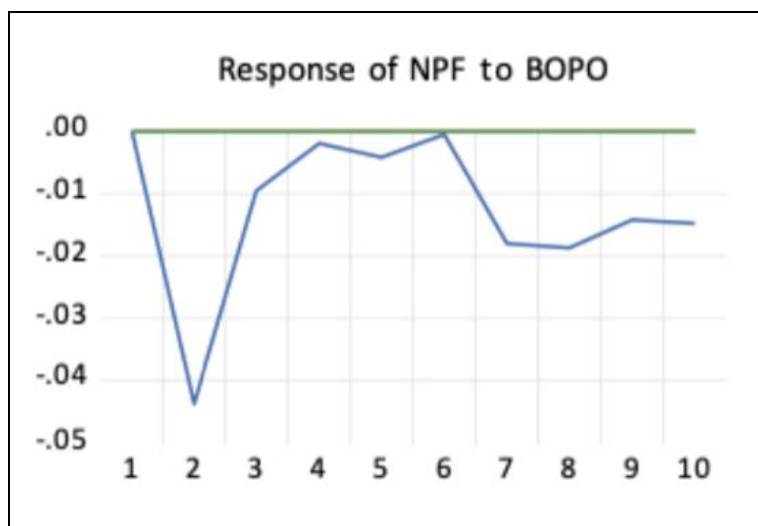
Respon Non-Performing Financing Terhadap Financing to Deposit Ratio.



Gambar 2. Analisis IRF Respon NPF terhadap FDR

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa hasil respon NPF terhadap guncangan FDR yaitu berfluktuatif. Pada periode kedua ke periode ketiga, respons meningkat. Namun, pada periode kelima respon menurun.. Namun pada periode selanjutnya terus merespon positif dan meningkat. Artinya FDR sangat bergejolak dengan kata lain grafik menunjukkan keseimbangan.

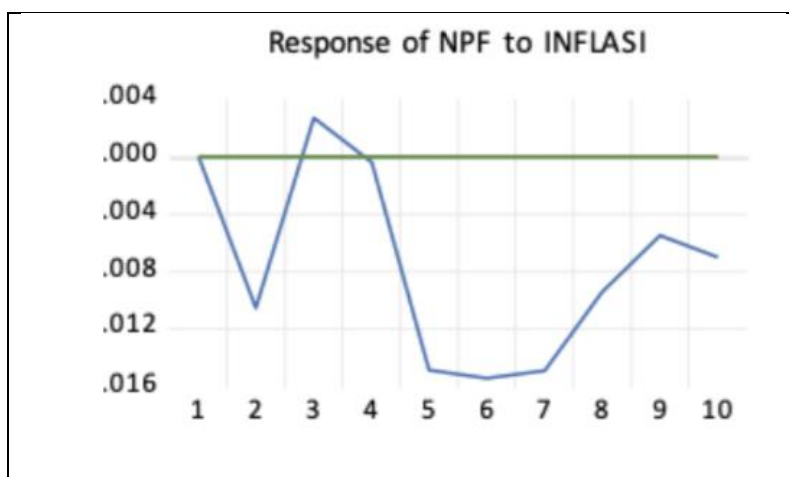
Respon *Non-Performing Financing* Terhadap Beban Operasional Terhadap pendapatan operasional.



Gambar 3. Analisis IRF Respon NPF terhadap BOPO

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa hasil respon NPF terhadap guncangan BOPO negatif. Terlihat pada periode pertama hingga kesepuluh menunjukkan respon yang negatif yang ditunjukkan dengan grafik IRF berada dibawah garis keseimbangan. Walaupun mengalami peningkatan pada beberapa periode tapi tetap dibawah angka keseimbangan

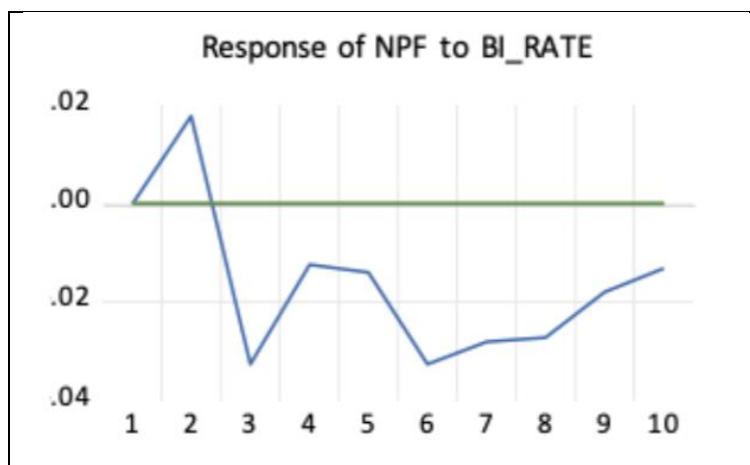
Respon *Non-Performing Financing* Terhadap Inflasi



Gambar 4. Analisis IRF Respon NPF terhadap Inflasi

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa hasil respon NPF terhadap guncangan inflasi berfluktuatif. Terlihat pada periode pertama dan kedua menunjukkan respon yang negatif namun pada periode ketiga memperlihatkan respon yang positif dimana terlihat pada grafik yang berada diatas garis keseimbangan. Pada periode berikutnya terus mengalami fluktuatif dengan respon yang negtaif hingga periode kesepuluh (Andespa, 2017; Mahkota & Manggala, 2024; Nandita & Eprianti, 2024; Wulandari & Ibrahim, 2024)

Respon Non-Performing Financing Terhadap BI-rate



Gambar 5. Analisis IRF Respon NPF terhadap BI-Rate

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa hasil respon NPF terhadap goncangan BI-Rate memperlihatkan fluktuasi tiap periodenya. Pada periode kedua menunjukkan respon yang positif yang ditunjukkan dengan grafik IRF berada diatas garis keseimbangan. Namun terlihat pada periode ketiga grafik IRF menunjukkan respon yang negatif berada dibawah garis keseimbangan. Pada periode enam menunjukkan respon yang negatif dan terus berfluktuasi hingga periode kesepuluh.

ini memuat mengenai hasil-hasil penting dari penelitian yang telah dilakukan. Proses pengolahan dan analisis data dapat dituliskan di bagian ini. Misalnya langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan metode atau algoritma tertentu. Kemudian dapat membahas mengenai interpretasi data. Diperbolehkan menggunakan sub bab, tanpa menggunakan *bullets and numbering*. Seperti ditunjukkan sebagai berikut ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan BI-Rate terhadap Non-Performing Financing (NPF) di Bank Bukopin Syariah periode 2016–2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tren NPF di Bank Bukopin Syariah,
NPF di Bank Bukopin Syariah menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi selama periode penelitian, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2020 di angka 4,95%. Angka ini hampir mendekati batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%, mengindikasikan tantangan serius dalam pengelolaan pembiayaan.
2. Pengaruh variabel dalam jangka pendek,
Hanya satu variabel yang signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) Bank Bukopin Syariah dalam jangka pendek yaitu Bi-Rate pada Lag kedua, sedangkan FDR, BOPO, inflasi, semua menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
3. Pengaruh variabel dalam jangka Panjang,
Dalam jangka panjang, FDR, BOPO, inflasi, terbukti memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. FDR dan Inflasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh secara negatif. Sedangkan BI-Rate tidak signifikan dalam jangka Panjang.
4. Respon NPF terhadap guncangan variabel,
Respon NPF terhadap guncangan variabel-variabel menunjukkan pola fluktuatif. NPF paling dipengaruhi oleh guncangannya sendiri, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Namun, dalam jangka panjang, pengaruh dari variabel eksternal seperti BI-Rate dan inflasi, serta

variabel internal seperti BOPO, mulai meningkat.

5. Rekomendasi

Bank Bukopin Syariah perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk mengelola BOPO dan memperkuat strategi pengelolaan risiko untuk memitigasi dampak inflasi dan perubahan BI-Rate terhadap NPF. Selain itu, diperlukan upaya untuk menjaga stabilitas FDR agar pembiayaan tetap berjalan optimal tanpa meningkatkan risiko kredit.

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika NPF dan faktor-faktor yang memengaruhinya, yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan strategis untuk meningkatkan stabilitas kinerja perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, Vol.2, No.*, 43–57.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2009). COMPARING THE EFFICIENCY OF ISLAMIC BANKS IN MALAYSIA AND INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 11(2)*.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.237>
- Eka Putri, W. R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 28(1)*, 66–75.
<https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.615>
- Hidayat, Y. R., Ibrahim, M. A., Srisusilawati, P., Eprianti, N., & Wijayanti, I. M. (2023). BPRS Performance Evaluation Using Importance-Performance Analysis (IPA). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 7(1)*, 104–115.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.11232>
- Mahkota, N. C., & Manggala, I. (2024). Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Kepercayaan Nasabah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Cilegon Ahmad Yani. *Jurnal Riset Perbankan Syariah, 43–52*. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3723>
- Nandita, F. J., & Eprianti, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPF terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. *Jurnal Riset Perbankan Syariah, 3(1)*, 61–66. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3746>
- Setyowati, D. H. (2019). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 4(2)*, 42.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(2)*, 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen, 17(1)*, 41–62.

Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>